

**STUDI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DI MASA
PANDEMI COVID 19 DI NANGA BULIK KABUPATEN LAMANDAU
TAHUN AJARAN 2020/2021**

Yuni Christina¹ & Intan Kamala¹

Program Studi PG PAUD FKIP Universitas Palangka Raya
Jl. H. Timang Komplek Kampus Tunjung Nyaho Palangka Raya

ABSTRAK

Pendidikan Anak Usia Dini adalah salah satu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pembelajaran bagi anak dilaksanakan di dalam kelas dengan guru sebagai pengajarnya. Namun dalam kondisi pandemi Covid-19 ini anak diharuskan belajar dari rumah saja dan pembelajaran bisa dilakukan secara daring (dalam jaringan) atau online, atau secara luring (luar jaringan) atau offline misalnya dengan kunjungan rumah.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan triangulasi sumber, yaitu guru, orang tua, dan anak. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran bagi anak usia dini selama pandemi baik dukungan maupun yang dihadapi selama proses pembelajaran di masa pandemi ini. Penelitian ini dilakukan pada guru dari dua TK yang berbeda, orang tua anak, dan anak, dengan pengambilan data dilakukan dengan : angket, wawancara, observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang dituangkan dalam RPPH yang sudah disesuaikan dengan kondisi masa pandemi, TKN Pembina melaksanakan pembelajaran secara kombinasi antara daring dan kunjungan ke rumah, sedangkan TK Melati melaksanakan pembelajaran secara daring, dan juga kunjungan ke rumah bagi anak yang tidak mengumpulkan tugasnya. Hambatan yang dihadapi pada pembelajaran yaitu pada jaringan internet yang kurang baik, ketersediaan paket data internet, kurangnya minat anak belajar, ada orang tua yang awalnya menggunakan handphone non android, orang tua yang sulit membagikan waktunya mendampingi anak belajar, kemampuan orang tua dalam membimbing anak belajar yang masih kurang, keterbatasan media pembelajaran, cuaca yang kurang mendukung pada saat kunjungan ke rumah, dan adanya rasa kekhawatiran terhadap penyebaran Covid-19. Sedangkan dukungan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu semangat guru dan orang tua yang cukup tinggi, adanya tenggang waktu yang cukup petunjuk yang jelas dalam pembelajaran dan penyelesaian tugas anak, serta adanya bantuan dari pemerintah berupa buku, alat tulis, fasilitas wifi, serta dana BOP dari Pusat.

Kata Kunci: Pembelajaran, Covid 19, Anak Usia Dini.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan non fisik, dengan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spriritual) motorik, akal pikir, emosional, dan sosial yang tepat agar anak dapat berkembang secara optimal. Anak mengalami masa emas pada usia Taman Kanak-kanak, yaitu usia 4-5 Tahun. Pada masa ini anak akan mengalami perkembangan yang luar biasa baik pada otak maupun fisiknya. Otak anak akan mengalami kemajuan yang sangat pesat. Hal ini dikarenakan banyak hal-hal baru yang diperoleh anak dari lingkungannya. Fisik anak juga akan berkembang dengan pesat. Berbagai macam anggota tubuh sudah mulai dapat difungsikan baik. Masa keemasan pada anak ini tidak dapat dilewatkan begitu saja, karena terjadi hanya sekali dalam hidup anak. Selain itu masa keemasan anak ini tidak dapat diulang kembali dalam hidupnya. Stimulasi-stimulasi yang diperoleh anak pada masa ini akan sangat berguna bagi kelangsungan hidup di masa mendatang. Dalam perkembangannya, anak memiliki beberapa aspek yang dapat dikembangkan yaitu aspek inteletual, fisik motorik, sosial, emosional, bahasa, moral, dan keagamaan. Aspek perkembangan anak akan optimal apabila mendapatkan stimulasi dari orang-orang terdekat yang dimulai sejak dini. Apabila aspek perkembangan anak tidak distimulasi sejak dini, maka perkembangannya akan terhambat.

Anak Usia Dini adalah anak yang sedang dalam tahap perkembangan praoperasional kongkrit, sedangkan nilai-nilai moral merupakan konsep-konsep yang abstrak, sehingga dalam hal ini anak belum dapat dengan serta merta menerima apa yang di ajarkan guru atau orang tua yang sifatnya abstrak secara cepat. Untuk itulah guru atau pendidik di TK harus pandai dalam memilih dan menentukan metode yang akan digunakan untuk memberikan pembelajaran pada anak yang benar-benar dapat di pahami oleh anak yang mudah dimengerti. Oleh karena masa usia dini adalah masa yang peka untuk menerima pengaruh dari lingkungannya, maka ini merupakan kesempatan bagi lingkungan, dalam hal ini orang-orang sekitar orang tua, guru,

sekolah, untuk memberikan pengaruh edukatif seluas-luasnya kepada anak, agar membantu mengembangkan perilaku anak yang positif. Pada anak, perilaku dapat terbentuk melalui kebiasaan sehari-hari secara non-formal, artinya, suatu perbuatan yang dilakukan atas anjuran kepada anak untuk diikuti.

Untuk mencapai pembinaan tumbuh kembang anak yang optimal dilakukan melalui kegiatan pembelajaran. Dinyatakan oleh Gagne dan Briggs (1979) bahwa “ pembelajaran sebagai suatu rangkaian *event* (kejadian, peristiwa, kondisi, dsb.) yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi peserta didik (pembelajar)”, sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah.

Pada tahun 2019 dikejutkan dengan penularan wabah yang dinamakan Covid-19 (Corona Virus Disease 2019). Virus ini menular dengan sangat cepat dan sangat berbahaya, sehingga sangat berdampak dalam kehidupan manusia, termasuk bidang pendidikan. Untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 ini pemerintah meliburkan sekolah selanjutnya memindahkan proses pembelajaran di sekolah menjadi pembelajaran di rumah. Untuk ini pemerintah memberikan keleluasan bagi pihak sekolah untuk menetapkan cara atau metode pembelajaran antara lain : daring (dalam jaringan), yaitu model pembelajaran yang dilakukan secara *online* dengan anak tetap berada di rumah masing-masing tanpa tatap muka; luring yaitu luar jaringan yaitu pembelajaran dilakukan secara tatap muka dengan siswa akan diajar secara bergiliran untuk menghindari kerumunan; kunjungan ke rumah (*home visit*) yaitu guru mengadakan kunjungan ke rumah anak dalam waktu tertentu yang telah disepakati; *blended learning* yaitu metode yang menggunakan dua pendekatan sekaligus, yaitu menggunakan sistem daring sekaligus tatap muka melalui *video conference*.

Dalam mengikuti perubahan yang cukup mendadak ini pihak sekolah pasti belum siap dan menemui permasalahan-permasalahan, tidak terkecuali guru-guru Taman Kanak-kanak (TK) dan juga orang tua anak. Perubahan dari belajar secara tatap muka antara guru dan anak di sekolah menjadi belajar tanpa tatap muka di sekolah menjadi suatu permasalahan bagi guru, misalnya dalam merancang persiapan

mengajarnya meliputi : jadwal mengajar, materi dan yang diberikan kepada anak, media atau alat peraga yang digunakan, serta penilaian yang digunakan. Jika pembelajaran dilakukan secara daring, maka ketersediaan hp android yang memadai untuk berbagai aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran seperti : aplikasi WhatsApp, video call, zoom, google meet, dll. haruslah menjadi hal yang harus dipikirkan. Jika pembelajaran dilakukan secara luring, maka harus dibuat jadwal serta pembagian kelompok anak, Misalnya anak dibagi dalam 2 kelompok dengan jadwal dapat ditetapkan untuk 1 kali atau 2 kali masuk sekolah dalam 1 minggu. Pihak sekolah harus mempersiapkan kelengkapan protokol kesehatan seperti tempat cuci tangan berupa air yang mengalir dan sabun, Demikian juga jika melaksanakan kunjungan ke rumah, maka yang perlu dipersiapkan guru di samping perencanaan pembelajaran, juga jadwal kunjungan yang harus disepakati dengan orang tua anak, lama kunjungan, dan sebagainya.

Hasil observasi awal tentang pelaksanaan pembelajaran pada dua TK di Nanga Bulik, yaitu, memiliki perbedaan dalam pelaksanaan pembelajarannya, TKN Pembina melaksanakan pembelajaran secara daring dan melaksanakan kunjungan kerumah-rumah siswa, sedangkan TK Melati semua proses pembelajaran dilaksanakan secara daring.

Kegiatan Pembelajaran di Taman Kanak-kanak

Pengertian atau istilah pembelajaran merupakan padanan dari kata dalam Bahasa Inggris *instruction*, yang berarti proses membuat orang belajar. Tujuannya ialah membantu orang belajar, atau memanipulasi (merekayasa) lingkungan sehingga memberi kemudahan bagi orang yang belajar. Gagned dan Briggs (1992) dalam jurnal kajian teori dan kerangka pemikiran (1992:3) menyatakan bahwa : “Mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu rangkaian events (kejadian, peristiwa, kondisi, dsb). yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi peserta didik (pembelajar), sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah. Sampai saat ini riset tentang

perencanaan pembelajaran masih jarang, tetapi beberapa konsep dapat membantu guru meningkatkan efektifitas pembuatan perencanaan pembelajaran”.

Jika diimplementasikan kedalam pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini perencanaan pembelajaran terdiri dari alokasi waktu tiap kegiatan, menentukan tingkat capaian perkembangan, capaian perkembangan, indikator, membuat langkah-langkah pembelajaran serta menetapkan media dan sumber pembelajaran. Adapun dalam membuat sebuah perencanaan pembelajaran, seorang guru harus bedasar pada kurikulum yang digunakan oleh sekolah.

Hakikat pembelajaran melibatkan beberapa aspek pembentukan karakter atau softskill, seperti rasa memiliki, kebersamaan, tanggung jawab, kerjasama, menghargai pendapat, kejujuran, dan kemauan berkorban. Pada kenyataannya dengan metode pengajaran yang biasa dilakukan saat daring, keterampilan berpikir kritis dan praktik interaksi sosial hampir tidak terjadi. Akibatnya, tujuan belajar mengajar tidak tercapai. Dengan metode ceramah satu arah, penugasan via classroom, email atau whatsapp mengakibatkan pengembangan rasa memiliki dalam kelompok, keterampilan menghargai pendapat, memahami diri sendiri dan orang lain terabaikan selama proses berlangsung. Rasa kebersamaan, dihargai dan dilibatkan menjadi terabaikan karena minimnya pendekatan personal antar peserta didik. Proses belajar mengajar yang baik harus mampu menciptakan dukungan sosial. Saat ini, terutama semenjak pembelajaran dilakukan dengan daring, metode pembelajaran cenderung bersifat sekedar meneruskan pengetahuan. Hiltz dalam Apriono (2011) menyebutkan bahwa pembelajaran seringkali tidak memberikan peluang untuk berinteraksi dan bertransaksi antar peserta didik sehingga mereka kehilangan banyak waktu untuk mengartikulasikan pengalaman belajar. Pembelajaran yang memberikan latihan berpikir kritis (critical thinking) dan interaksi sosial (social interaction) cenderung hanya mendapatkan porsi waktu yang sedikit (Setyosari, 2009).

Pemrosesan Informasi merujuk pada cara mengumpulkan/menerima stimuli dari lingkungan: mengorganisasi data, memecahkan masalah, menemukan konsep dan menggunakan simbol verbal dan visual. Teori pemrosesan informasi/kognitif

dipelopori oleh Robert Gagne. Asumsinya adalah pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting dalam perkembangan. Perkembangan merupakan hasil kumulatif dari pembelajaran. Dalam pembelajaran terjadi proses penerimaan informasi yang kemudian diolah sehingga menghasilkan output dalam bentuk hasil belajar.

Warista, (2008) menyatakan bahwa :“Dalam pemrosesan informasi terjadi interaksi antara kondisi internal (keadaan individu, proses kognitif) dan kondisi-kondisi eksternal (rangsangan dari lingkungan) dan interaksi antarkeduanya akan menghasilkan hasil belajar

Pembelajaran itu harus dilaksanakan dalam suatu kegiatan di kelas. Mulyasa (2012:21) menyatakan bahwa : “Pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan untuk merealisasikan rencana pembelajaran menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan dari membuka sampai menutup pelajaran”.

Agar pelaksanaan pembelajaran ini dapat mencapai tujuan secara optimal, maka pembelajaran tersebut haruslah dilaksanakan menggunakan suatu strategi. Darmawan dan Permasih (2011:133) menyatakan bahwa: “Kegiatan pembelajaran meliputi : 1) Kegiatan awal, 2) Kegiatan inti dan 3) Kegiatan akhir. Kebermaknaan unsur-unsur yang terkait dalam suatu objek akan menunjang pembentukan pemahaman dalam proses pembelajaran. Content yang dipelajari peserta didik hendaknya memiliki makna yang jelas baik bagi dirinya maupun kehidupannya di masa yang akan datang”.

Kemp (1995) dalam jurnal strategi pembelajaran (1995 : 1) menyatakan bahwa : ”strategi pembelajaran suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien”. Sedangkan menurut Sudirhadja dan Siregar (2004:6) Strategi pembelajaran adalah upaya menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat dipermudah (*facilitated*) pencapaiannya. Di sini, strategi mencerminkan keharusan untuk mempermudah tujuan pembelajaran”.

Miarso (2004:530) menyatakan bahwa : “Berpandangan bahwa strategi pembelajaran merupakan pendekatan yang menyeluruh dalam sebuah sistem pembelajaran dalam bentuk pedoman dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran. Miarso menekankan bahwa strategi mencerminkan pendekatan mencapai tujuan pembelajaran. Lebih teknik diungkap

Gagne (1987:126) menyatakan bahwa : ”Strategi pembelajaran meliputi sembilan aktivitas dalam pembelajaran yakni: 1)menarik perhatian peserta didik, 2) memberikan informasi tujuan pembelajaran pada peserta didik, 3) mengulang pembelajaran yang bersifat prasyarat untuk memastikan peserta didik menguasainya, 4) memberikan stimulus, 5) memberi petunjuk cara mempelajari materi yang bersangkutan, 6) menunjukkan kinerja peserta didik terkait dengan apa yang sudah di sampaikan, 7) memberikan umpan balik terkait dengan kinerja atau tingkat pemahaman peserta didik, 8) memberikan penilaian, dan 9) memberikan kesimpulan”.

Dick & Carey (1985) dalam jurnal strategi pembelajaran (1985:10) menyatakan bahwa : “Bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada belajar pada peserta didik”.

Jadi pembelajaran pada anak usia dini paling sedikit harus menarik perhatian anak, mengulang pembelajaran yang bersifat prasyarat agar anak menguasainya, memberikan stimulus agar anak termotivasi belajar, memberi petunjuk cara mempelajari materi yang bersangkutan, memberikan penilaian, dan umpan balik terkait dengan kinerja atau tingkat pemahaman anak, sehingga anak memperoleh motivasi dalam belajar.

Pandemi Covid-19 dan Dampaknya bagi Dunia Pendidikan

Pada awal tahun 2019 di kejutkan dengan penularan wabah yang dinamakan Covid-19. Covid-19 (Corona Virus Disease 2019) pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan sangat cepat dan

telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia. Kasus positif Covid-19 pertama kali terdeteksi di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020, dan dalam waktu sekitar satu bulan yaitu 9 April 2020 sudah menyebar ke 34 provinsi di Indonesia, dengan DKI Jakarta, Jawa Barat dan Jawa Tengah yang paling terpapar Covid-19 ini. Cara penularannya yaitu dengan penyebaran virus dari satu manusia ke manusia lain melalui percikan cairan air ludah yang keluar dari mulut, pada saat berbicara, batuk, bersin, dan sebagainya. Sebagai upaya pencegahan penularan virus corona Covid-19 ini adalah dengan satu paket protokol kesehatan yang dikenal dengan 3M, yaitu menggunakan masker, mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, serta menjaga jarak. Untuk itu disarankan agar tinggal di rumah saja kecuali ada keperluan yang mendesak atau darurat misalnya berbelanja bahan makanan atau berobat ketika sakit, dan menghindari kerumunan. Namun nyatanya Covid-19 masih tetap tak dapat dicegah penularannya.

Pandemi covid-19 mempengaruhi semua aktivitas kehidupan manusia mulai aktivitas olahraga, perkantoran, bahkan sampai pada hubungan transedental bagi seluruh pemeluk agama di dunia tidak terkecuali dengan bidang pendidikan. Aktivitas pendidikan yang sangat lekat dengan interaksi yang melibatkan banyak orang; pendidik dengan para peserta didik dalam satu lingkungan belajar secara langsung bertatap muka. Karena pandemi covid-19 interaksi secara langsung dihentikan (social distancing) dan diganti dengan aktivitas pembelajaran jarak jauh (daring) dengan memanfaatkan media internet. Hal ini berlaku untuk seluruh jenjang pendidikan mulai dari pendidikan tinggi, pendidikan menengah, sekolah dasar maupun untuk pendidikan anak usia dini. Lembaga-lembaga PAUD yang sangat intens dalam melakukan stimulasi perkembangan anak usia dini melalui kegiatan bermain sambil belajar di ruang-ruang kelas, karena adanya covid-19 diganti dengan pembelajaran di rumah masing-masing peserta didik.

Pendidik anak usia dini era Covid-19 berbeda secara tugas dan fungsi dengan pendidik PAUD pada situasi seperti biasanya yaitu pendidik anak usia dini yang selama ada di lembaga-lembaga PAUD ada guru utama atau guru PAUD, guru

pendamping dan pendamping muda. Namun karena *corona virus disease* peran pendidik PAUD diganti atau beralih pada orang tua peserta didik masing-masing. Hal ini karena adanya himbauan dari pemerintah dan pemangku kebijakan pendidikan tentang social dan physical distancing serta pembelajaran daring dari rumah masing-masing peserta didik maka guru PAUD diperankan oleh seluruh orang tua peserta didik. Pendidik PAUD yaitu guru utama, guru pendamping atau pendamping muda yang selama ini tekun, ulet dan kreatif dalam melakukan stimulasi perkembangan untuk perkembangan kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional, agama dan moral serta seni hanya berfungsi sebagai perencana pembelajaran yang akan dilakukan serta penilai hasil pembelajaran yang dikomunikasikan melalui grup what's up lembaga PAUD. Aspek perkembangan yang diberi stimulasi oleh orang tua peserta didik di rumah sesuai atau sama dengan aspek perkembangan yang dikembangkan oleh pendidik PAUD di lembaga pendidikan anak usia dini yaitu mulai dari aspek perkembangan kognitif, fisik motorik, bahasa, agama dan moral, seni dan sosial emosional. Hal ini sesuai dengan ketentuan dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 137 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini yang menyatakan bahwa standar tingkat pencapaian perkembangan anak sebagai kemampuan yang harus dicapai oleh anak usia dini pada lima aspek perkembangan yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni (Permendikbud, 2014). Namun demikian selama ini persepsi orang tua tentang pembelajaran anak usia dini yang identik dengan anak harus bisa membaca atau mengenal huruf abjad dari secara keseluruhan dan anak mampu menulis secara baik dan benar tetap nampak pada pelaksanaan praktek belajar di rumah sehingga aspek perkembangan yang mendapatkan stimulasi perkembangan yang intens adalah kognitif dan bahasa serta aspek agama. Pelaksanaan pembelajaran untuk anak usia dini yang dilakukan oleh pendidik yaitu guru PAUD sebagai perencana kegiatan dan penilai hasil pembelajaran. Sementara untuk pelaksanaan pembelajaran diperankan atau dilakukan oleh orang tua (pendidik) di rumah masing-masing peserta didik tetap menggunakan prinsip bermain sambil belajar. Kegiatan bermain anak usia dini

sebelumnya selalu bersama guru dan rekan-rekan sejawatnya yaitu peserta didik lainnya di satuan PAUD karena adanya coronavirus disease atau covid-19 kegiatan bermain anak beralih dilakukan bersama dengan orang-orang terdekat anak yaitu orang tua dan anggota keluarga yang lain di rumah. Dalam penyampaian pembelajaran guru menyampaikan dengan jelas supaya para orang tua juga dapat memahami isi dari tugas yang diberikan oleh guru kepada anak didik dan juga guru dalam menyampaikan materi haruslah jelas dengan didukung media dan metode pembelajaran yang baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, dan data dikumpulkan menggunakan angket, observasi serta wawancara. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan anak di TKN Pembina Nanga Bulik dan TK Melati, serta orang tua anak pada kedua taman kanak-kanak tersebut. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, yaitu : guru, orang tua, dan anak.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian diperoleh data bahwa kedua taman kanak-kanak yang berada di Nanga Bulik, Kecamatan Bulik, Kabupaten Lamanadau ini, yaitu TKN Pembina beralamat di Jl. Melati dengan TK Melati yang beralamat di Jl. Kenanga RT 10, terdapat perbedaan dari cara pelaksanaan pembelajarannya untuk TKN Pembina melaksanakan pembelajaran secara daring dan kunjungan ke rumah anak dalam seminggu satu kali. Dan TK Melati hanya melaksanakan pembelajaran secara daring dan kunjungan ke rumah hanya kepada anak yang tidak aktif dalam mengumpulkan tugasnya.

Pelaksanaan pembelajaran di TKN Pembina Nanga Bulik yaitu : dalam satu minggu sekali guru melaksanakan kunjungan ke rumah-rumah untuk memberikan tugas dan menjelaskan pembelajaran dan tugas yang dilaksanakan untuk satu minggu. Dalam satu minggu terdapat 5 tugas yang diberikan guru kepada murid yang

juga disesuaikan dengan tema yang sedang berlangsung pada minggu tugas itu diberikan. Dan untuk penyelesaian tugas juga tidak ditentukan seperti pada saat seperti sekolah tatap muka, tetapi dikerjakan sesuai dengan waktu orang tua tersedia untuk mendampingi anak belajar dikarenakan juga orang tua anak bekerja. Pengumpulan tugas juga tidak ditentukan hari tetapi kapan saja tugas nya selesai dapat langsung dikirimkan via whatsApp (WA) grup kelas anak tapi tugas untuk satu minggu juga harus selesai pada minggu itu juga. Karena anak juga masih perlu bimbingan orang tua dalam penyelesaian tugas nya jadi antara anak dan orang tua lah yang mengatur waktu nya. Pelaksanaan pembelajarannya juga dilakukan secara daring (dalam jaringan) via grup whatsApp (WA) atau via zoom, dan kunjungan ke rumah-rumah dilaksanakan 1 kali dalam satu minggu. Untuk materi pembelajaran dan tugas juga sudah dipersiapkan guru dengan petunjuk yang jelas, kemudian untuk perlengkapan belajar seperti pensil dan buku disiapkan secara pribadi oleh masing-masing anak, termasuk juga alat dan bahan pembelajaran seperti untuk kegiatan melipat, menempel, menggunting, dll juga dipersiapkan oleh masing-masing anak. Tingkat keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran dapat dilihat dari proses pembelajaran selama masa pandemi ini, dapat dilihat langsung oleh guru pada saat mendampingi anak dalam proses pembelajaran mereka. Orang tua berupaya membagikan waktunya untuk mendampingi anak saat kunjungan guru ke rumah, agar memperoleh penjelasan tentang materi dan tugas yang akan diselesaikan anak, dan membimbing anak dalam mengerjakan tugas pembelajarannya. Orang tua juga dapat menghubungi guru jika ada hal-hal yang masih belum jelas.

Hambatan yang ditemui selama proses pembelajaran pada ketika guru-guru kunjungan ke rumah-rumah adalah cuaca yang kurang mendukung seperti hujan, ada beberapa orang tua yang sulit membagikan waktunya untuk mendampingi anaknya belajar, dan dan juga ada kekhawatiran guru dan orang tua juga karena pada masa pandemi seperti ini. Selain itu hambatan yang ditemui pada saat pembelajaran daring, yaitu kondisi jaringan internet yang kurang baik, ketersediaan paket data internet beberapa orang tua yang kadang tidak tersedia, ada beberapa orang tua yang awalnya

masih belum menggunakan hp android namun ini sudah teratasi, kemampuan orang tua yang sangat bervariasi dalam membimbing anak belajar, dan keterbatasan media pembelajaran dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Dan banyak anak yang tidak mau belajar dan mengerjakan tugasnya, sehingga harus dibujuk terlebih dahulu, dan juga anak menyatakan bahwa mereka lebih senang belajar di kelas (sekolah) daripada di rumah karena di sekolah mereka bertemu dengan teman-temannya dan dapat bermain dengan leluasa.

Dukungan dalam pelaksanaan pembelajaran ini yaitu semangat guru, dan orang tua yang cukup tinggi, adanya materi serta petunjuk yang jelas untuk penyelesaian tugas anak, misalnya ada yang masih kurang jelas, maka orang tua diperbolehkan untuk menghubungi guru untuk menanyakannya sehingga semua jelas, sehingga orang tua memperoleh penjelasan bagaimana mendampingi dan membimbing anak belajar, tenggang waktu yang cukup bagi anak dalam menyelesaikan tugasnya, ada bantuan kouta bagi anak, dan ada fasilitas wifi bagi guru di TKN Pembina Nanga Bulik.

Pelaksanaan pembelajaran di TK Melati Nanga Bulik yaitu dilakukan secara daring (daring jaringan). Tugas di kirim melalui grup whatsapp (WA) dengan pemberian tugas yang sesuai dengan tema yang dipersiapkan pihak sekolah, dan juga sekali dalam 2 minggu dilakukan pembelajaran melalui zoom meeting. Dalam satu minggu ada tiga materi dan tugas untuk anak. Di TK Melati ini para guru tidak melaksanakan kunjungan ke rumah-rumah kecuali bagi anak yang tidak mengirimkan kegiatan, tetapi bagi anak yang mengirimkan kegiatan tidak dilakukan kunjungan. Untuk persiapan materi dan tugas untuk anak, guru membuat atau mempersiapkan dalam satu minggu satu kali dan di share melalui via grup whatsapp (WA) setiap hari senin, dan untuk penyelesaian tugas nya orang tua dapat mengirimkan tugas anak nya pada hari selasa sampai dengan hari jumat. Kalau untuk hari sabtu para guru mengambil nilai dari hasil karya atau tugas kegiatan anak. Dan untuk media pembelajaran seperti lem, gunting, manik-manik, kertas origami dan lain-lain nya itu tidak di sediakan dari pihak sekolah, melainkan alat dan bahan yang anak miliki di

rumah. Tetapi untuk buku paket, buku gambar, buku tulis, pensil itu saja yang di persiapkan dari sekolah. Untuk media pembelajaran anak juga dapat menggunakan barang atau bahan yang ada di rumah, yang di sesuaikan dengan tema pembelajaran yang sedang berlangsung, sebagai contoh misal nya hari ini bertema rumah ku, sub tema kamar ku di situ anak-anak dapat merapikan kamar nya, menyusun bantal, boneka dan barang-barang yang ada di dalam kamar. Karena di situ juga terdapat beberapa aspek yang dapat di kembangkan oleh anak, misal nya fisik motorik anak, Nilai Agama Moral, Seni dan lain sebagainya. Untuk waktu penyelesaian tugas dan pengumpulan juga ada waktu yang di tentukan oleh guru, pagi pk. 08.00 sampai pk. 10.00 pagi menerima untuk pengumpulan tugas nya, setelah itu dilanjutkan lagi sore pk. 17.00 sampai pk. 19.00. Namun kadang-kadang tugas anak tidak dikumpulkan karena ikut orang tua ke luar kota.

Hambatan yang di hadapi selama proses pembelajaran pada masa pandemi tidak ada mengalami kendala pada jaringan internet (sinyal), dan jenis handphone yang digunakan orang tua awalnya masih non android, tetapi hal ini sudah teratasi, kesulitan orang tua dalam membagikan waktu untuk mendampingi anak belajar, dan kemampuan beberapa orang tua untuk membimbing anak yang masih kurang karena latar belakang pendidikan yang bukan ilmu pendidikan, dan minat anak yang kurang untuk belajar, karena mereka menyatakan bahwa lebih enak belajar di sekolah dibanding di rumah, sehingga harus dibujuk terlebih dahulu untuk dapat mulai pembelajaran. Dari pengalaman ini, orang tua sudah mengenal dan sudah dapat mempraktikkan bagaimana mendampingi dan membimbing anak belajar.

Dukungan dalam pelaksanaan pembelajaran ini yaitu semangat guru, dan orang tua yang cukup tinggi, adanya materi serta petunjuk yang jelas untuk penyelesaian tugas anak, misalnya ada yang masih kurang jelas, maka orang tua diperbolehkan untuk menghubungi guru untuk menanyakannya sehingga semua jelas, orang tua berbagi tugas dalam mendampingi dan membimbing anak belajar, tenggang waktu yang cukup bagi anak dalam menyelesaikan tugasnya. Dukungan pemerintah, khususnya untuk Kabupaten Lamandau di lembaga pendidikan untuk

PAUD yaitu melalui dana BOP pusat yang di salurkan ke daerah dan daerah menyalurkan lagi ke lembaga-lembaga PAUD. Untuk pendidik dan juga anak. Untuk murid bantuan berupa seperti buku paket, buku tulis, buku gambar, pensil warna, pensil dan lain sebagainya

Pihak lembaga sudah melakukan upaya sesuai kondisi lembaganya masing-masing, dan kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Tingkat keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 ini cukup memadai, walaupun masih kurang optimal jika dibandingkan dengan keberhasilan pada pembelajaran tatap muka. Walaupun dengan model pembelajaran yang berbeda dari biasanya, namun anak sudah memperoleh pendidikan yang menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran anak usia dini di masa pandemi Covid-19 di Nanga Bulik Kabupaten Lamandau Tahun Ajaran 2020/2021 secara keseluruhan sudah terlaksana dengan baik, dengan cara pelaksanaannya melalui daring saja dan melalui daring dikombinasikan dengan kunjungan ke rumah. Dengan kondisi anak belajar dari rumah, maka orang tua memperoleh pengalaman yang baik dalam mendampingi dan membimbing anak belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ni Koming Widya Ningsih. (2020). *Dampak Pengaruh Covid-19 Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini Yang Menggunakan Sistem Pembelajaran (Daring Online) Di TK Duta Kasih*
Diakses pada tanggal 20 September 2020
Dari: file:///C:/Users/ACER/Downloads/Uasbindo_Senin_NiKomingWidiyaNingsih_PGPaud.pdf
- Hewi, La dan Asnawati Linda. (2020). *Strategi Pendidik Anak Usia Dini Era Covid-19 dalam Menumbuhkan Kemampuan Berfikir Logis*.

- Diakses tanggal 20 September 2020
Dari: [file:///C:/Users/ACER/Downloads/Strategi Pendidik Anak Usia Dini Era Covid-19 dala.pdf](file:///C:/Users/ACER/Downloads/Strategi%20Pendidik%20Anak%20Usia%20Dini%20Era%20Covid-19%20dala.pdf)
- Asri Sudarmiyanti. (2014). *Pelaksanaan Pembelajaran Di Paud*.
Diakses tanggal 20 September 2020
Dari: <http://repository.unib.ac.id/8607/1/I%20CII%20CIII%20CII-14-asr.FK.pdf>
- Oktaria Renti dan Putra Purwanto (2020). *Pendidikan Anak Dalam Keluarga Sebagai Strategi Pendidikan Anak Usia Dini Saat Pandemi Covid-19*.
Diakses tanggal 20 September 2020
Dari <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/index>
- Nurdin dan La Ode Anhusadar (2020). *Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD di Tengah Pandemi Covid 19*
Diakses tanggal 14 Januari 2021
Dari <https://www.obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/699>
- Prima, Arifah dan Prasetyo Iis. (2020). *Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD*.
Diakses tanggal 14 Januari 2021
Dari <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/574/pdf>
- Mila Faila Shofa, (2020). *Inovasi Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19*.
Diakses tanggal 29 Januari 2021
Dari: https://www.researchgate.net/publication/342084986_Implementasi_Pembelajaran_pada_Masa_Lockdown_bagi_Lembaga_PAUD_di_Kabupaten_Lombok_Timur
- Nirmala Basse dan Annuar Haerul. (2021) *Home Visit: Strategi PAUD dari Rumah Daerah 3T pada Masa Pandemi Covid-19*.
Diakses tanggal 29 Januari 2021
Dari : <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/download/716/pdf>
- Majid, Abdul. (2013). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset
- Mulyono.(2012). *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Gbopal*. Malang : UIN-MALIKI PRESS (Anggota IKAPI)
- Darmawan Deni, Wahyudin, Dinn. (2018). *Model pembelajaran di sekolah*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Mursid, M.Ag. (2015). *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Cahaya Afriani Napitupulu1 , dkk (2020). *Implementasi Pembelajaran Kolaboratif Daring (Online Collaborative Learning) Dalam Rangka Pembentukan Dukungan Sosial Mahasiswa Pg Paud Fkip Universitas Palangka Raya*.
Diakses tanggal 22 April 2021. Dari : <https://ejournal.upr.ac.id/index.php/JPH/issue/view/253>